



Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat terhadap Riwayat Penggunaan Napza di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji

Edo Gusdiansyah* dan Welly

STIKes Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman No. 52B, Belanti, Padang, 25136. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: edo.gusdiansyah@gmail.com

Keywords:

environmental
factor, family
factor, history of
drug use,
individual factor

ABSTRACT

Narcotics and alcohol abuse is a health problem and a new thing of concern and is contained in the SDGs, namely ensuring a healthy life and promoting prosperity for all people of all ages. In 2021, around 269 million people worldwide abused drugs, while in Indonesia; there were 1,307 people (833 cases). Factors causing drug use are individual, environmental, and family, ranging from trial and error to curiosity, dependence, and distribution. The negative impact on society is medical, social, legal, economic, and security. The engagement community activity aimed to increase public knowledge of drug use history and provide health education. It was provided with two meetings and demonstrations of various drugs. Efforts given to patients who use drugs were counselling therapy and supportive psychotherapy. This activity was carried out on January 25-26, 2023, with 20 participants. The evaluation results showed increased adolescent knowledge about the dangers of drugs, family roles, and parenting styles based on the pretest and posttest. Suggestions for the health centre are to monitor the results of this education.

Kata Kunci:

faktor individu,
faktor keluarga,
faktor lingkungan,
riwayat penggunaan
napza

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkotika dan alkohol merupakan masalah kesehatan dan hal baru yang menjadi perhatian dan tertuang dalam SDGs yaitu menjamin kesehatan kehidupan dan memajukan kemakmuran bagi semua orang-orang dari segala usia. Pada tahun 2021 tercatat sekitar 269 juta orang di dunia menyalahgunakan narkoba sedangkan di Indonesia sebanyak 1.307 orang (833 kasus). Faktor penyebab pengguna napza adalah faktor individu, lingkungan dan keluarga, yang awalnya sebagai coba-coba, rasa ingin tahu sampai ketergantungan dan pengedar. Dampak negative yang dirasakan di masyarakat meliputi medis, sosial, hukum, ekonomi, dan keamanan. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap riwayat penggunaan napza. Upaya yang diberikan kepada pasien penggunaan napza yakni terapi konseling dan psikoterapi suportif. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan pada remaja dan masyarakat dengan dua kali pertemuan sekaligus demonstrasi macam-macam napza. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25-26 Januari 2023 dengan jumlah peserta 20 orang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya napza, peran keluarga dan pola asuh keluarga, berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Saran untuk pihak Puskesmas yaitu melakukan monitoring terhadap hasil edukasi ini.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika dan alkohol serta kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan dan hal baru yang menjadi perhatian pemerintah sebagaimana tertuang dalam SDGs yang terintegrasi dalam satu tujuan yaitu tujuan nomor tiga yaitu menjamin kesehatan kehidupan dan memajukan kemakmuran bagi semua orang-orang dari segala usia. Dalam *World Drug Report* UNODC tahun 2021 tercatat sekitar 269 juta orang di dunia menyalahgunakan narkoba (penelitian tahun 2018). Akan tetapi BNN mencatat adanya penurunan angka prevalensi penyalahguna narkoba pernah pakai sebesar 2,4% menjadi hanya 1,8% penyalahguna narkoba di tahun 2019. Dengan demikian terjadi penurunan angka prevalensi sebesar 0,6% yang berarti sampai dengan tahun 2019 sebanyak 1 juta orang tidak lagi melakukan penyalahgunaan terhadap narkoba.

Menurut Badan Narkotika Nasional mengatakan jumlah tersangka kasus narkotika nasional sebanyak 1.307 orang (833 kasus) pada tahun 2020. Angka ini turun 13,16% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 1.505 orang. Akumulasi jumlah tersangka narkotika pada tahun 2009-2020 sebanyak 9.531 orang. Jumlah kasus yang berhasil tercatat sebanyak 6.128 kasus. Dilihat berdasarkan wilayah, Sumatera Barat berada pada posisi ke 13 dengan angka pravelensi penyalahgunaan NAPZA sebesar 1,78% atau sekitar 63.523 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan tahun 2019 terjadi kenaikan 0,09%. Berdasarkan rekapitulasi di Yayasan Pelita Jiwa Insani Padang diperoleh kunjungan sebanyak 20 pasien tahun 2022 berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil yang diperoleh pengguna Napza yang berumur 17-48 tahun, jenis yang digunakan berupa sabu, ganja, lem, kecubung, dan obat-obatan.

Faktor penyebab pengguna napza adalah yang pertama faktor lingkungan sosial seperti motif ingin tahu, adanya kesempatan dikarenakan orang tua sibuk dengan kegiatan masing-masing dan kurangnya rasa kasih sayang ataupun akibat dari *broken home*, sarana dan prasarana, yang kedua kepribadian seperti rendah diri, perasaan rendah diri dalam masyarakat maupun lingkungan, yang ketiga emosional dan mental seperti lemah mental seseorang akan lebih mudah di pengaruhi ke arah penggunaan (Lisa, 2013).

Efek narkoba atau narkotika tergantung kepada dosis pemakaian, cara pemakaian, pemakaian sebelumnya dan harapan sebelumnya mengakibatkan ketergantungan. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat peredaran gelap penggunaan narkoba terbukti sangat merugikan yang dapat ditinjau dari segala aspek seperti medis, sosial, hukum, ekonomi serta keamanan. Bahkan bila tidak ada pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dapat mengakibatkan bangsa kehilangan generasinya (Lisa, 2013). Bermula dari coba-coba dan rasa ingin tahu setelah itu akhirnya menjadi kecanduan.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap riwayat penggunaan NAPZA di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat dengan dua kali pertemuan, sekaligus demonstrasi macam-macam NAPZA.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah mitra yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap dampak, efek samping, hukuman, cara mengatasi kecanduan dan pengaruh lingkungan akibat pemakaian NAPZA dan cara mengatasi adalah, yakni pemberian edukasi, dan demonstrasi pencegahan NAPZA selama 2 kali pertemuan.

1. Pertemuan 1

Mengidentifikasi kemampuan masyarakat dan sistem pendukung yang dimiliki oleh masyarakat yaitu mendiskusikan dengan masyarakat dampak, efek samping, hukuman, cara mengatasi kecanduan dan pengaruh lingkungan akibat pemakaian NAPZA dan cara mengatasi, dan sumber pendukung yang ada dan memberi motivasi untuk mengungkapkan pendapat dan pikiran dan beban terhadap masalah yang dialami remaja dan masyarakat.

2. Pertemuan 2

Bagaimana masyarakat menggunakan sistem pendukung, monitor hasil, dan hambatannya. yaitu mendiskusikan dengan masyarakat dan keluarga mengenai kemampuan dan peran keluarga dalam dampak, efek samping, hukuman, cara mengatasi kecanduan dan pengaruh lingkungan akibat pemakaian NAPZA dan cara mengatasi sekaligus demonstrasi terkait jenis-jenis NAPZA dan pemutaran video dampak NAPZA terhadap kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 25-26 Januari 2023 dengan jumlah peserta 20 orang remaja dan masyarakat di RT 1-3 RW 10 Kelurahan Korong Gadang wilayah Kerja Puskesmas Kuranji. Penyuluhan tentang “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat terhadap Riwayat Penggunaan NAPZA” dan demonstrasi terkait jenis-jenis Napza dalam bentuk gambar telah dilaksanakan dengan baik dan kooperatif. Selama kegiatan berlangsung penyaji dan tim berbagi tugas demi kelancaran proses penyuluhan dan penyampaian terapi dan rehabilitasi terkait kecanduan Napza. Moderator membagi sesi penyuluhan dengan penyajian dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini juga dibutuhkan oleh pihak Puskesmas dan masyarakat demi kelancaran proses meningkatkan peran keluarga dalam pola asuh orang tua terhadap anak agar tidak mengalami gangguan kecanduan Napza. Adapun karakteristik remaja dan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini digambarkan pada Tabel 1 dan peningkatan pengetahuan remaja dan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*pretest dan posttest*) pada Tabel 2, 3 dan 4.

Tabel 1. Karakteristik Remaja dan Masyarakat Yang Mengikuti Penyuluhan

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur:		
< 21 tahun	3	15
21-30 tahun	10	50
> 30 tahun	7	35
Jumlah	20	100
Pemakaian:		
Sabu	8	40
Ganja	6	30
Sabu dan Ganja	4	20
Benzo	2	10
Jumlah	20	100
Lama Pemakaian:		
≤ 5 tahun	11	55
> 5 tahun	9	45
Jumlah	20	100

Tabel 2. Rerata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error
Tingkat Pengetahuan	20	45,20	1,780	0,325

Tabel 3. Rerata Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error
Tingkat Pengetahuan	20	70,10	2,890	0,125

Tabel 4. Pengaruh Rerata Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean	Confidence		T	Df	Sig. (2tailed)
				Lower	Upper			
Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan	17,230	2,157	0,390	12,049	14,231	28,09	19,0	0,000

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar remaja dan masyarakat yang mengikuti program edukasi adalah berusia 21-30 tahun sebanyak (50%), sebagian besar jenis pemakaian sabu sebanyak (40%), sebagian besar lama pemakaian ≤ 5 tahun sebanyak (55%). Tabel 2 menjelaskan rerata tingkat pengetahuan remaja dan masyarakat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai mean 45,20, dan standar deviasi diperoleh 1,780 dengan standar error mean 0,325. Tabel 3 menjelaskan rerata tingkat pengetahuan remaja dan masyarakat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai mean 70,10, Standar deviasi diperoleh 2,890 dengan standar error mean 0,125. Tabel 4 menjelaskan selisih rerata tingkat pengetahuan remaja dan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah mean 17,230. Setelah dilakukan uji statistik T-test di dapatkan nilai p value (0,000) < α 0,05. Maka terdapat peningkatan pengetahuan remaja dan masyarakat terhadap penggunaan NAPZA di wilayah Puskesmas Kuranji.



Gambar 1. Kegiatan kelompok edukasi pada remaja dan masyarakat tentang Napza



Gambar 2. Kegiatan pengukuran pengetahuan remaja dan masyarakat sesudah dan sebelum edukasi terkait Napza

KESIMPULAN

Pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja dan masyarakat dengan 2 kali pertemuan sekaligus demonstrasi macam-macam napza yang dilakukan sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan masyarakat. Hal ini terlihat dari pemahaman remaja tentang apa itu napza, dampak, efek samping, hukuman, cara mengatasi kecanduan dan pengaruh lingkungan akibat pemakaian napza dan cara mengatasi sekaligus demonstrasi terkait jenis-jenis napza, selain itu bagaimana peran dan pola asuh orang tua. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan kerja sama dengan pihak Puskesmas kurangi dengan cara melakukan *controlling* kepada remaja dan masyarakat. Kegiatan ini dapat membantu pemerintah dalam upaya menurunkan tingkat ketergantungan dan pemakaian napza di masyarakat. Kerja sama semua pihak merupakan keberhasilan kita bersama dalam menurunkan angka riwayat pemakaian napza di Kota Padang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UPPM STIKes Alifah Padang dengan Nomor Kontrak Pengabdian Masyarakat (PkM) Nomor: 239/ WK I.05-STIKes/XII/2022 sebagai penyandang dana sehingga kegiatan edukasi ini terlaksana dengan baik. Selanjutnya kepada Pihak Puskesmas Kurangi Padang yang telah memberikan izin sehingga kegiatan ini terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, H., Mardiyono, B. (2006). Penanggulangan Korban Narkoba Meningkatkan Peran Keluarga Dan Lingkungan.
- Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek. Edisi Revisi V.
- Fatonah, A., N. (2009). Hidup Sehat Tanpa Narkoba.
- Indonesia, B. N. N. R. (2008). Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

- Kemenko Kemaritim. (2016). Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi. <https://maritim.go.id/pemerintah-dorong-partisipasi-masyarakat-cegah-penyalahgunaan-napza/>
- Lisa, J. (2013). Narkoba Psikotropika Dan Gangguan Jiwa (Isna (ed.)). Nuha Medika.
- Rusdi. (2012). Pengaruh pergaulan teman pengguna Napza terhadap Pemakaian Napza.
- Sandi Awet. (2016). Narkoba Dari Kapal Batas Negara (Abrori (ed.)).
- Setiyawati. (2015). Bahaya Narkoba Penyalahgunaan Narkoba.
- Siti, Z. (2011). Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu (K. Nurika (ed.)). hak cipta. [http://repository.uinsu.ac.id/1563/1/Buku NARKOBA.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1563/1/Buku_NARKOBA.pdf)
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D (Alfabeta (ed.)).
- Sumiati. (2009). Asuhan Keperawatan Pada Klien Pasien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA.
- UNOCD. (2020). Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. <https://bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-2020/>
- Wilis. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Narkoba.
- Yosep. (2007). Keperawatan Jiwa (edisi Revisi) (A. Refika (ed.)).